

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK DENGAN METODE CAMEL PADA PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK (PNBS) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

Retno Ardo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prabumulih

Email: retnoardo.7@gmail.com

Zakaria Harahap

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prabumulih

Email: zakariaharahap888@gmail.com

ABSTRACT

Financial performance is a process of achieving operational activities both in terms of capital, assets, management, income and financing. This study aims to determine the financial performance of Bank Panin Dubai Syariah using CAMEL analysis. This study uses CAMEL analysis which is a tool for measuring the performance of banking soundness, the ratios used are CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, and LDR, namely by using quantitative data sourced from the Indonesia Stock Exchange, with the data collection method, namely documentation. The results of this study indicate that the financial performance of Bank Panin Dubai Syariah in terms of capital with a CAR ratio is in very healthy condition. The financial performance of the asset aspect with the NPL ratio is in a healthy condition, the financial performance of management with the NPM ratio in 2019 is quite healthy, in 2020 it is not healthy, in 2021 it is in a very healthy condition. Financial performance in terms of Earning with the ROA ratio in 2019 in an unhealthy condition as well as in 2020, in 2021 in a very healthy condition, for the BOPO ratio in a very healthy condition. Financial performance from the aspect of liquidity with the LDR ratio is in a healthy condition.

Keywords: Financial Performance, CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, and LDR.

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan suatu proses pencapaian dalam kegiatan operasionalnya baik dari aspek, modal, aset, manajemen, pendapatan dan pembiayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan analisis CAMEL. Penelitian ini menggunakan analisis CAMEL yang merupakan alat untuk mengukur kinerja kesehatan perbankan, rasio yang digunakan adalah CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, dan LDR, yakni dengan menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia, dengan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah dari segi permodalan dengan rasio CAR dalam kondisi sangat sehat. Kinerja keuangan dari aspek aset dengan rasio NPL dalam kondisi yang sehat, pada kinerja keuangan dari manajemen dengan rasio NPM pada tahun 2019 dalam keadaan cukup sehat, tahun 2020 dalam keadaan tidak sehat, ditahun 2021 dalam kondisi yang sangat sehat. Kinerja keuangan dari segi Earning dengan rasio ROA di tahun 2019 dalam kondisi yang kurang sehat begitu juga tahun 2020, di tahun 2021 dalam keadaan yang sangat sehat, untuk rasio BOPO dalam kondisi yang sangat sehat. Kinerja keuangan dari aspek liquidity dengan rasio LDR dalam keadaan yang sehat.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, dan LDR.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki bentang wilayah yang besar dan memiliki sumber kekayaan yang terbesar, yang memiliki potensi menjadi negara yang maju, akan tetapi hal ini tidak luput dari hambatan-hambatan yang akan menghalangi dari kemajuan yang akan dicapai. Menurut Ulfa & Purnama (2022) “ Salah satu faktor yang menghalangi yaitu kondisi keuangan yang sampai sekarang masih menjadi masalah yang serius. Ditambah dengan sepanjang tahun 2020 sampai 2021 yang menantang industri perbankan nasional”. Jadi untuk mengatasi hambatan yang akan menghalangi kemajuan indonesia dengan sumber kekayaan yang besar, maka dibutuhkan pengelolaan keuangan yang sangat efisien. Untuk mencapai itu semua diperlukan perbankan yang sehat, untuk menjaga kesetabilan perekonomian yang ada di Indonesia.

Menurut Harahap (2022 : 157), “Dalam menjalankan fungsinya dengan benar pihak perbankan harus memiliki modal yang cukup, dan menjaga kualitas asetnya dengan baik dan akuntabel dikelola secara profesional dan dalam operasionalnya mengacu pada prinsip kehati-hatian”. Oleh karena itu, margin dan likuidasi adalah salah satu faktor dari kesehatan bank. Untuk mengetahui bank itu dalam keadaan sehat atau tidak maka diperlukan analisis untuk mengetahui kondisi setelah melakukan kinerja ataupun operasionalnya dan dalam jangka waktu tertentu.

Kesehatan suatu bank adalah dimana tingkat kemampuan dan operasionalnya berjalan dengan normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara optimal dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan perkembangan perekonomian saat ini dapat memberikan kekuatan dan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian yang ada di masyarakat, dengan adanya perbankan untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat dalam perkembangan usaha dan permodalannya. Dengan demikian perusahaan dengan kondisi keuangan yang kurang stabil tidak ingin menghadapi kondisi dan risiko yang tinggi dalam menghadapi perkembangan saat ini. Dengan risiko yang tinggi ini dapat berakibat pada kondisi keuangan bahkan sampai bangrut pada perusahaan. Dengan begitu perusahaan harus meningkatkan kinerja dan pertahanan manajemen dan optimalisasi pada kinerja operasional agar dapat berjalan secara optimal dan efisien pada lapisan internal perusahaan.

Mengukur kinerja perusahaan sangatlah penting untuk perkembangan perusahaan, untuk mengetahui bagaimana kondisi dari suatu perusahaan apakah dalam keadaan kuat atau lemah, baik dari kondisi keuangan maupun kondisi kinerja suatu perusahaan. Sehingga dapat mempertahankan kekuatan dari pada perusahaan tersebut. Berdasarkan perkembangan Indonesia dalam bidang ekonomi banyak sekali hambatan serta tantangan yang berjalan. Bank Indonesia telah mengatur mengenai penilaian kesehatan bank yaitu dengan metode CAMEL yang meliputi : *Capital* (Modal), *Asset quality* (Aset / Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas).

Dalam kinerja keuangan syariah prinsip yang dikembangkan untuk mengelola dana yang telah dihimpun, bank syariah memberikan kemampuan untuk bagi hasil yang maksimal kepada konsumennya atau nasabahnya, dengan mempertahankan kinerja keuangan yang optimal dapat memposisikan keuangan bank yang sehat dan semakin baik. Pada tahun 2020 persaingan antara bank konvensional dan bank syariah sangatlah ketat, ditambah dengan kondisi Covid 19 pada tahun itu yang menjadi problematika pada masyarakat yang mengakibatkan kondisi keuangan yang kurang stabil, melihat dari kondisi ini. Bank konvensional mengalami kondisi keuangan yang kurang stabil, berbeda dengan Bank Syariah yang relatif stabil pada sektor likuiditas dari para nasabah untuk menabung di bank ini, dengan prinsip bagi hasil. Pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2018 kondisi keuangan yang baik meskipun terjadi penurunan pada beberapa sektor, melihat dari kondisi ini dan pada pandemi Covid 19 Bank Panin Dubai Syariah akan mengalami kondisi yang baik atau tidak pada kondisi kedepannya.

Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) berkomitmen untuk meningkatkan kinerja keuangannya pada tahun 2018, Total Asset yang berhasil dibukukan sebesar Rp. 8.72 Triliun yaitu mengalami kenaikan sebesar 1.64% dibandingkan dengan tahun 2017, asset tetap dan inventaris mencapai Rp. 105.05 miliar mengalami penurunan sebesar 0.46 % dibandingkan tahun 2017, liabilitas tahun 2018 mencapai Rp. 7.10 Miliar jumlah ini mengalami penurunan dari tahun 2017, sedangkan ekuitasnya tahun 2018 berada pada angka Rp. 1.67 Triliun mengalami peningkatan sebesar 508.49% dibandingkan 2017. Dana pihak ketiga (DPK) tahun 2018 dihimpun mencapai Rp. 6.91 triliun mengalami penurunan sebesar 8.23% dibandingkan 2017, dan untuk laba (rugi) setelah pajak tahun 2018 mencapai Rp. 20.72 miliar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Tbk, dengan menggunakan metode CAMEL. Yang meliputi aspek permodalan, aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas untuk mengetahui tingkat kesehatan dari suatu bank tersebut.

PENGERTIAN KINERJA KEUANGAN

Menurut Sari (2021) Kinerja keuangan merupakan suatu pencapaian kondisi keuangan pada perusahaan yang telah dicapai dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Arman (2021) Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka – angka keuangan. Dan menurut Sanusi (2022) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat perusahaan yang telah menerapkan prinsip-prinsip pelaksanaan keuangan yang baik dan benar dan efisien. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu proses yang dicapai oleh perusahaan untuk menganalisis kinerja keuangan pada operasinya dengan penerapan dan pelaksanaan yang baik dan benar sesuai dengan aturan yang benar untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2022 : 157) untuk menganalisis kinerja keuangan bank sehat atau tidak, berdasarkan penerapan oleh Bank Indonesia yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah. Atas dasar ini, dan merupakan hal yang sangat penting untuk perkembangan bank saat ini, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 tentang panduan dalam menilai kesehatan bank. Dengan peraturan ini untuk menilai kesehatan bank yaitu dengan menggunakan analisis CAMELS (Capital, Asset, Quality, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to market risk). Penilaian CAMEL bertujuan untuk menilai dan mengukur apakah bank tersebut dalam keadaan sehat, dan mengukur indikator untuk menilai prospek yang akan datang.

LAPORAN KEUANGAN

Menurut Fajriani P (2022) “ Laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas dan kondisi keuangan suatu bisnis atau efektivitas dan terdiri dari atas empat

komponen utama, yang secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai aktivitas keuangan pada periode tertentu”. Dengan adanya laporan keuangan ini dapat mengetahui tingkat kesehatan dari suatu perusahaan.

Ada 4 jenis laporan keuangan yang di buat oleh perusahaan antara lain :

1. Neraca keuangan (Laporan posisi keuangan) Menurut Harahap dan Ajabar (2020: 74) “Neraca keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada periode tertentu, laporan neraca berisi aktiva, kewajiban (utang), dan Ekuitas”. Neraca adalah laporan posisi keuangan suatu perusahaan untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan pada posisi tertentu, yang terkait aktiva, utang, dan ekuitas atau yang disebut financial statement.
2. Laporan Laba Rugi. Menurut Harahap dan Ajabar (2020 : 74) laporan laba rugi adalah penjelasan apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian, dan dari mana keuntungan dan kerugian itu berasal. Sedangkan menurut Fajriani (2022) laporan laba rugi adalah menggambarkan tentang kinerja yang mencerminkan dari laba yaitu selisih pendapatan dan biaya selama satu periode. Dapat diinformasikan laporan laba rugi adalah yang menjelaskan tentang pendapatan dan beban yang di tanggung perusahaan dalam menjalankan kinerjanya pada suatu periode tertentu untuk mendapatkan laba.
3. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*) laporan arus kas yaitu laporan yang memberitahukan tentang jumlah kas / setara kas yang masuk dan keluar dari sebuah perusahaan, Harahap dan Ajabar (2020 : 76). Laporan arus kas adalah sebuah gambaran atau proses terjadinya arus keuangan, yang sebagaimana untuk memperoleh dan menggunakan keuangan secara efektif untuk aktivitas kegiatan perusahaan pada periode tertentu. Yang dapat memberikan informasi besar atau kecilnya suatu aktivitas pada periode tertentu, serta saldo keuangan yang dimiliki oleh perusahaan sampai akhir pembukuan keuangan.
4. Laporan perubahan ekuitas yang berisi perubahan ekuitas yang berasal dari kinerja internal berupa laba dan pembagian dividen, serta pengaruh dari perubahan komposisi setoran modal, (Fajriani P.2022).

METODE CAMEL

Menurut Harahap (2022:158–159) Analisis CAMEL digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Analisis ini diatur dalam peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Prihal penilaian tingkat kesehatan bank umum dan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah. Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan ketentuan bank Indonesia, dengan berdasarkan ketentuan bank Indonesia mencakup penilaian terhadap faktor – faktor CAMEL yaitu adalah permodalan (*Capital*), Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*), Manajemen, Rentabilitas (*Earning*), dan Likuiditas.

Menurut Ulfa & Purnama (2022) Analisis kesehatan suatu bank adalah untuk melakukan kegiatan operasional bank secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik berdasarkan peraturan perbankan yang berlaku. Bank Indonesia dalam menilai kesehatan bank yaitu dengan sistem peningkatan evaluasi untuk menilai kinerja keuangan suatu bank yaitu dengan metode CAMEL yang berdasarkan analisa rasio pada laporan keuangan yang meliputi, *capital, asset, managemen, earnings, dan liquidity*. Berdasarkan kriteria ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia No. 13/I/PBI/2011 tentan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Metode ini berisikan tahapan dalam menghitung besarnya masing-masing rasio pada komponen-komponen dalam menilai tingkat kesehatan bank sebagai berikut :

1. *Capital* (Permodalan)

Menurut Harahap (2022 : 160) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut rasio (ATMR) dan menurut Ajeng Fitri Namira (2019) Capital adalah penilaian berdasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank, yaitu dengan penilaian dengan metode CAR.

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Predikat Tingkat Kesehatan (CAR)

Standar Otoritas Jasa Keuangan	Predikat
>9%	Sangat sehat
>8% = ≤ 9 %	Sehat
>7% = ≤ 8 %	Cukup sehat
>6% = ≤ 7 %	Kurang sehat
0% = ≤ 6 %	Tidak sehat

Sumber : OJK (Surat edaran BI No.6/23/DPNP Tahun 2004)

2. *Asset (Aktiva)*

Menurut Fitri Namira (2019) Aset adalah penempatan dana dalam bentuk simpanan dana atau kredit yang diberikan, surat berharga dan lainnya. Penilaian aset didasari kepada kualitas aktiva yang dimiliki oleh bank, yang diukur yaitu aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasi NPL (*Non Performing Loan*).

$$NPL = \frac{\text{Kualitas Produk Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Predikat Tingkat Kesehatan Bank (NPL)

Standar Otoritas Jasa Keuangan	Predikat
< 2%	Sangat sehat
>2% = ≤ 5%	Sehat
>5% = ≤ 8%	Cukup sehat
>8% = ≤ 12%	Kurang sehat
>12%	Tidak sehat

Sumber : OJK (Surat edaran BI No.6/23/DPNP Tahun 2004)

3. *Management (Manajemen)*

Menurut Aulia, dkk (2022) Manajemen adalah sebuah rasio pada penilaian bank yang dapat dilandaskan oleh manajemen aktiva, manajemen suatu permodalan, manajemen umum, manajemen likuiditas serta manajemen rentabilitas, untuk menghitung tingkatan

kesehatan bank pada sisi manajemen yaitu menggunakan rumus sebagai berikut NPM (*Net Profit Margin*).

$$NPM = \frac{Laba Bersih}{Pendapatan Operasional} \times 100 \%$$

Predikat Tingkat Kesehatan (NPM)

Standar Kesehatan Bank	Predikat
<100% ≥ 81%	Sehat
81%-66%	Cukup Sehat
51%-66%	Kurang Sehat
<51%	Tidak Sehat

Sumber : PBI No.9/I/PBI/2007/ Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
Berdasarkan Prinsip Syariah

4. *Earning* (Rentabilitas)

Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio yaitu :

- a. Besarnya rasio laba sebelum pajak diperoleh terhadap total aset *Retrun On Asset* (ROA) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba Sebelum Pajak}{Total Aktiva} \times 100\%$$

Predikat Tingkat Kesehatan (ROA)

Standar Otoritas Jasa Keuangan	Predikat
>1.5%	Sangat sehat
>1.25% = ≤1.5%	Sehat
>0,5% = ≤1,25%	Cukup sehat
>0% = ≤0,5%	Kurang sehat
≤0%	Tidak sehat

Sumber : OJK (Surat edaran BI No.6/23/DPNP Tahun 2004)

- b. Besar biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank, *rasio biaya operasi pendapatan operasi* (BOPO) sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tingkat Kesehatan BOPO

Standar Otoritas Jasa Keuangan	Predikat
$\leq 94\%$	Sangat sehat
$> 94\% = \leq 95\%$	Sehat
$> 95\% = \leq 96\%$	Cukup sehat
$> 96\% = \leq 97\%$	Kurang sehat
$> 97\%$	Tidak sehat

Sumber : OJK (Surat edaran BI No.6/23/DPNP Tahun 2004)

5. *Liquidity* (likuiditas)

Perhitungan likuiditas yaitu rasio kredit yang memberikan terhadap dana yang diterima (*loan to deposito ratio*) sebagai berikut :

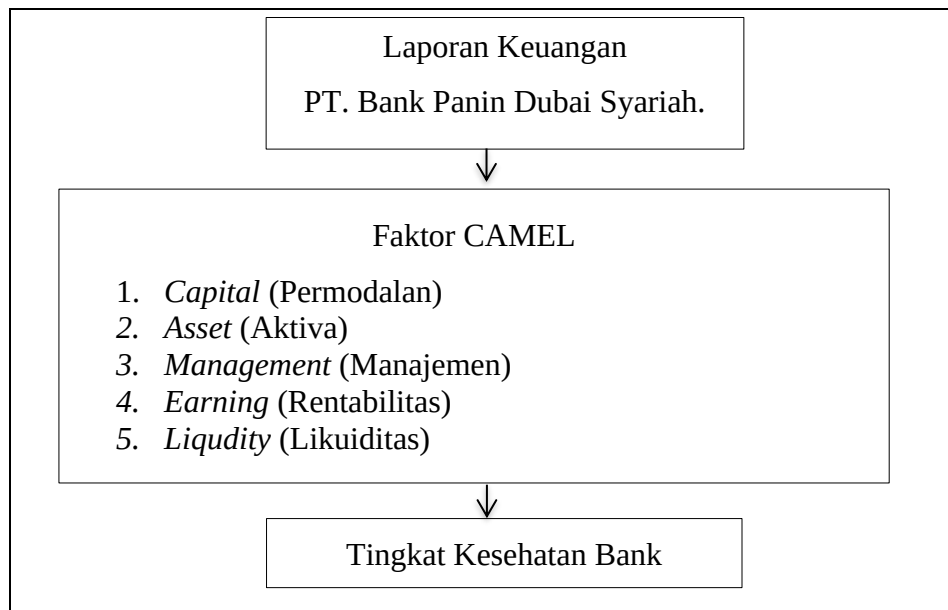
$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan (total Kredit)}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100$$

Tingkat Kesehatan LDR

Standar Otoritas Jasa Keuangan	Predikat
$\leq 75\%$	Sangat sehat
$> 75\% = \leq 85\%$	Sehat
$> 85\% = \leq 100\%$	Cukup sehat
$> 100\% = \leq 120\%$	Kurang sehat
$> 120\%$	Tidak sehat

Sumber : OJK (Surat edaran BI No.6/23/DPNP Tahun 2004)

KERANGKA PEMIKIRAN



Suatu perusahaan memiliki karakter yang berbeda-beda dalam menjalankan proses operasionalnya, dan mempunyai pengaruh dalam kinerja perusahaan serta keuangan. Dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan semua harus berjalan dengan efisien dan efektif, baik laporan keuangan dan lain sebagainya. Untuk melihat kinerja keuangan pada PT. Panin Dubai Syariah Tbk berjalan dengan baik atau tidak dan untuk menilai tingkat kesehatan pada perusahaan yaitu dengan metode CAMEL dengan memperhatikan beberapa faktor yaitu permodalan, aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Untuk menganalisis tingkat kesehatan pada perusahaan ataupun bank.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu berupa riset yang menggunakan dan mengumpulkan data berupa angka yang diolah atau data kualitatif yang diangkakan, seperti yang terdapat pada skala pengukuran sehingga menjadi sebuah informasi (Abubakar, 2021:07). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Tahun 2019-2021 yang tersusun dalam bentuk tahunan. Objek penelitian ini adalah kinerja keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dan menggunakan data laporan keuangan seperti neraca, arus kas, dan laporan laba rugi. Teknik yang

digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis CAMEL (*Capital, Asset, Managemen, Earning, Likuidity*) yaitu untuk menghitung dan memprestasikan perhitungan nilai rasio dan menganalisis hasilnya untuk menilai tingkat kesehatan bank.

SUMBER DATA

Sumber data adalah untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sujarweni (2021 : 73–74) sumber data dibagi menjadi dua yaitu :

1. Data primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui koesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber, data yang diperoleh harus diolah lagi . sumber data yang diberikan langsung oleh pengumpul data.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang didapat melalui catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi, laporan pemerintah, artikel sebagai teori dan lain sebagainya. Data yang diperoleh tidak perlu diolah lagi, sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Jadi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Peneliti memperoleh data dari PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan Bank Melalui Analisis *Capital*

Kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah, dilihat melalui analisis *Capital* dengan rasio *Capital Adequacy Ration* (CAR).

Tingkat kesehatan *Capital Adequacy Ration* (CAR) Bank Panin Dubai Syariah

Tahun	T. Modal	ATMR	%	CAR	Kriteria
2019	1.248.263.792	8.633.439.912	100%	14,45%	Sangat Sehat
2020	2.805.777.926	8.927.878.385	100%	31,42%	Sangat Sehat
2021	2.179.331.418	8.443.228.495	100%	25,81%	Sangat Sehat

Sumber : Data yang diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik tingkat kesehatan pada perusahaan perbankan dan sebaliknya semakin rendah nilai CAR semakin tidak sehat perbankan tersebut dilihat dari Rasio Capital.

Kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019-2021 dinyatakan sangat sehat dikarenakan memiliki nilai CAR yang tinggi yang memiliki kemampuan untuk menyediakan modal dalam jumlah besar. Yang artinya dari tahun ketahun kemampuan untuk memenuhi penurunan aktiva akibat dari kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko sangat baik.

Kinerja Keuangan Bank Melalui Analisis Asset

Kinerja keuangan bank ini melalui analisis Asset dengan *Rasio Non Performing Loan* (NPL).

Tingkat Kesehatan *Rasio Non Performing Loan* (NPL) Bank Panin Dubai Syariah

Tahun	Kualitas Produk	Aktiva	%	NPL	Kriteria
	Bermasalah	Produktif			
2019	241.612.447	8.031.445.241	100%	3%	Sehat
2020	142.894.434	4.772.149.088	100%	2,99%	Sehat
2021	52.329.759	3.554.957.701	100%	1,47%	Sangat Sehat

Sumber : Data yang diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil penilaian yang diatas, dapat diketahui bahwa semakin rendah nilai NPL maka semakin sehat suatu perusahaan begitupun sebaliknya semakin tinggi nilainya maka semakin tidak sehat perbankan tersebut dilihat dari nilai NPL. Kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019-2020 menurut rasio NPL pada tahun 2019 dengan nilai 3% dinyatakan sehat karena memiliki nilai yang cukup rendah, pada tahun 2020 nilai NPL nya sebesar 2,99% dinyatakan sehat nilai rasio NPL Nya tergolong cukup rendah. Pada tahun 2021 menurut penilaian NPL sebesar 1,47% dari penilaian tersebut nilai keadaan yang sangat sehat dilihat dari kriteria *Rasio Non Performing Loan* (NPL).

Kinerja Keuangan Bank Melalui Analisis *Management*

Kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah dilihat dari analisis management dengan *Rasio Net Profit Margin* (NPM).

Tingkat Kesehatan *Rasio Net Profit Margin* (NPM) Bank Panin Dubai Syariah

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan Operasional	%	NPM	Kriteria
2019	13.237.011	18.550.506	100%	71,35%	Cukup Sehat
2020	128.116	5.308.035	100%	2,41%	Tidak Sehat
2021	818.112.377	818.946.670	100%	99,89%	Sehat

Sumber : Data yang diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa semakin tinggi nilai NPM maka semakin sehat sebaliknya jika semakin rendah nilainya maka semakin tidak sehat perusahaan tersebut dilihat dari nilai NPM. Kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 dengan rasio NPM mendapat nilai 71,35% dengan predikat cukup sehat, karena memiliki nilai yang cukup tinggi dilihat dari nilai NPM Nya. Begitu juga tahun 2020 dengan nilai 2,41% dinilai sangat tidak memenuhi kriteria rasio NPM sehingga mendapat nilai sangat tidak sehat. Ditahun 2021 nilai NPM Nya meningkat sebesar 99,89% hal ini menunjukkan bahwa bank ini dalam keadaan sehat atau memenuhi nilai kriteria penilaian rasio *Net Profit Margin*.

Kinerja Keuangan Bank Melalui Analisis *Earning*

Kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah dilihat melalui analisis Earning dengan *Return On Asset* (ROA) dan Beban Operasional Terhadap pendapatan Operasional (BOPO).

Tingkat Kesehatan *Return On Asset* (ROA) Bank Panin Dubai Syariah

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	%	ROA	Kriteria
2019	23.345	11.135.825	100%	0,20%	Kurang Sehat
2020	6.738	11.302.082	100%	0,05%	Kurang Sehat
2021	818.324	14.426.005	100%	5,67%	Sangat Sehat

Sumber : Data yang diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa semakin tinggi nilai ROA Nya maka semakin sehat perbankan begitu sebaliknya semakin rendah nilainya maka tidak sehat perbankan tersebut dilihat dari rasio penilaian ROA. Kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah ini pada tahun 2019 dengan penilaian rasio ROA dengan nilai sebesar 0,20% dinyatakan kurang sehat dikarenakan nilai dari penilaian rasio ROA tergolong rendah. Di tahun 2020 mengalami hal yang sama dimana nilai dari pada ROA Nya tergolong rendah yaitu sebesar 0,05%. Berbeda di tahun 2021 yang mengalami kenaikan, dengan nilai rasio ROA Nya sebesar 5,67% hal ini menunjukkan bahwa bank ini terus memperbaiki tingkatan kinerja keuangannya untuk meningkatkan labanya.

Tingkat Kesehatan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Panin Dubai Syariah

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	%	BOPO	Kriteria
2019	15.220.246	19.636.438	100%	77,51%	Sangat Sehat
2020	15.536.747	19.462.616	100%	79,82%	Sangat Sehat
2021	15.008.078	17.457.621	100%	85,96%	Sangat Sehat

Sumber : Data yang diolah tahun 2023

Berdasarkan penilaian dapat diketahui bahwa semakin rendah nilai BOPO Nya maka semakin baik kinerja dari bank tersebut dan sebaliknya jika nilai BOPO Nya semakin tinggi maka semakin tidak baik perbankan tersebut jika dilihat dari rasio BOPO. Kinerja keuangan pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2019 dengan rasio BOPO sebesar 77,51% tergolong rendah dan dinyatakan sangat sehat.

Begitu juga di tahun 2020, nilai BOPO Nya tergolong rendah dengan nilai sebesar 79,82% dinyatakan sangat sehat. Di tahun berikutnya tahun 2021 nilai BOPO dari Bank Panin Dubai Syariah ini masih termasuk dalam kategori rendah dengan nilai BOPO Nya sebesar 85,96% masih termasuk sangat sehat, namun dilihat dari tahun sebelumnya nilai BOPO ini semakin naik, untuk di tahun berikutnya diharapkan dapat menurun.

Kinerja Keuangan Bank Melalui Analisis *Liquidity*

Kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah dilihat dari analisis *Liquidity* dengan *LoanTo Deposito Ratio* (LDR).

Tingkat Kesehatan *LoanTo Deposito Ratio* (LDR) Bank Panin Dubai Syariah

Tahun	Kredit Yang Diberikan	Dana Yang diterima	%	LDR	Kriteria
2019	136.724.890	151.326.688	100%	90,35%	Cukup Sehat
2020	116.110.025	161.423.849	100%	71,92%	Sangat Sehat
2021	113.294.013	143.140.303	100%	79,14%	Sehat

Sumber : Data yang diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa semakin rendah nilai dari LDR Nya maka semakin baik perusahaan tersebut dan sebaliknya jika semakin tinggi maka akan kurang sehat perbankan tersebut. Di tahun 2019 dengan perhitungan rasio LDR maka didapat nilai sebesar 90,35% dengan predikat cukup sehat sesuai dengan kriteria perhitungan *LoanTo Deposito Ratio* (LDR).

Selanjutnya di tahun 2020 kinerja keuangan bank ini mengalami peningkatan dari kinerja keuangannya sesuai dengan perhitungan rasio LDR didapat nilai sebesar 71,92% dengan predikat sangat sehat, menyatakan bahwa bank ini dalam kondisi yang baik. Begitu jug di tahun 2021 dengan nilai sebesar 79,14% menyatakan bahwa bank ini dalam kondisi yang sehat dengan perhitungan rasio LDR.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah dari segi permodalan dengan rasio CAR dalam kondisi sangat sehat. Kinerja keuangan dari aspek aset dengan rasio NPL dalam kondisi yang sehat, pada kinerja keuangan dari manajemen dengan rasio NPM pada tahun 2019 dalam keadaan cukup sehat, tahun 2020 dalam keadaan tidak sehat, ditahun 2021 dalam kondisi yang sangat sehat. Kinerja keuangan dari segi Earning dengan rasio ROA di tahun 2019 dalam kondisi yang kurang sehat begitu juga tahun 2020, di tahun 2021 dalam keadaan yang sangat sehat, untuk rasio BOPO dalam kondisi yang sangat

sehat. Kinerja keuangan dari aspek liquidity dengan rasio LDR dalam keadaan yang sehat. Bank Panin Dubai Syariah harus mempertahankan kondisi kinerja keuangan yang sehat agar mengetahui keadaan atau kondisi dari keuangan perbankan, dengan rasio CAMEL ini dapat membantu mengetahui keadaan yang terjadi dari kinerja keuangan dengan penilaian dari unsur-unsur rasio yang ada di metode CAMEL, untuk mengatasi dan mengetahui masalah yang ada dengan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Arman, M. (2021, Oktober). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) TBK. *Jurnal Ilmiah METANSI*, IV, 7-14. <https://doi.org/10.57093/metansi.v4i2.130>
- Aulia, N. S., Himawan, A. F., & Akhirruddin, A. (2022, Desember). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada Laporan Keuangan PT. BPRS LT. *Jurnal Iltizam Of Shariah Economic Rearch*, VI, 267-278. <http://eprints.umg.ac.id/id/eprint/7211>
- Harahap, Z. (2022). *Manajemen Perbankan*. Palembang: NeoFikri Offset.
- Harahap, Z., & Ajabar. (2020). *Yuk Nabung Saham, Cara Mudah Investasi Bagi Usaha Kecil Mikro (UKM)*. Palembang: NeorFikri Offset.
- Hidayati, S. U., & Purnama, I. (2022). Analisis Perbandingan CAMEL Pada PT. Bank Negara Indonesia TBK Dan PT Bank Rakyat Indonesia TBK. *Jurnal BENING*, IX, 10-21. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/beningjournal/article/view/4217>
- Namira, A. F. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank SUMUT Medan*. Medan: <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/2749>.
- P, Fajriani. (2022). *Analisis CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia*. Parepare: <http://repository.iainpare.ac.id/3187/>.
- Sanusi, R. (2022, Desember). Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode CAMEL untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Bank Mandiri Yang Terdaftar Di OJK. *Jurnal Ekonomika*45, X, 58-68. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ekonomika/article/view/425>
- Sari, A. N. (2021, September). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL, Metode EVA, Dan Standard Bank Indonesia Pada PT. BPD Jawa Tengah Periode 2014-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, I, 179-189. <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/51/52>
- Sujarweni. (2021). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.